

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN
MENGGIKIR BOLA (*DRIBBLING*) OLAHRAGA
SEPAK BOLA SISWA SMP PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
OKTARIFALDI
NIM. 85335

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

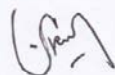
HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN
MENGGIKIRING BOLA (*DRIBBLING*) OLAHRAGA
SEPAK BOLA SISWA SMP PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP PADANG

Nama : Oktarifaldi
NIM : 85335
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

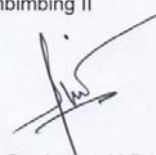
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Erianti, M.Pd.
NIP. 196207051987112001

Pembimbing II



Drs. Suwirman, M.Pd.
NIP. 196111191986021001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO
NIP. 196205201987231002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kemampuan Motorik dengan Keterampilan
Menggiring Bola (*Dribbling*) Olahraga Sepak Bola Siswa
SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang

Nama : Oktarifaldi

NIM : 85335

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Erianti, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Suwirman, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Dr. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Drs. Madri M., M.Kes., AIFO	4.
5. Anggota	: Atradinal, S.Pd., M.Pd.	5.

ABSTRAK

Hubungan Kemampuan Motorik dengan Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) Olahraga Sepakbola Siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang

OLEH : Oktarifaldi, /85335/2011

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menggiring bola (*dribbling*) olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menggiring bola tersebut diantaranya adalah kemampuan motorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan menggiring bola.

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasinya adalah seluruh siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, berjumlah sebanyak 20 orang. Sampel diambil dengan teknik total *sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang. Data dikumpulkan dengan melakukan pengukuran terhadap kedua variabel. untuk variabel kemampuan motorik digunakan tes kemampuan motorik dan keterampilan menggiring bola digunakan tes keterampilan menggiring bola. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan kesimpulan yaitu Kemampuan motorik berhubungan secara signifikan (berarti) dengan keterampilan menggiring bola olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, karena diperoleh $r_{hitung} 0,553 > r_{tabel} 0,444$ dan kemampuan motorik berkontribusi sebesar 30,58% terhadap keterampilan menggiring bola.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Motorik dengan Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) Olahraga Sepakbola Siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Syahrial B., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Erianti, M.Pd. dan Drs. Suwirman, M.Pd. sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Syahrial Bahktiar, M.Pd., Drs. Madri M., M.Kes., AIFO dan Atradinal, S.Pd., M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

7. Kedua orangtua ku dan saudara-saudara yang selalu aku cintai dan banggakan yang sudah memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Menggiring Bola	7
2. Kemampuan Motorik	11
3. Faktor-Faktor Kemampuan Motorik yang Diperlukan dalam Menggiring Bola	17
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Jenis dan Sumber Data	23

E. Definisi Operasional	23
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	31
B. Uji Persyaratan Analisis	35
C. Uji Hipotesis	36
D. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Hasil Data Variabel Kemampuan Motorik	32
2. Distribusi Hasil Data Variabel Keterampilan Mendribbel Bola	34
3. Rangkuman Uji Normalitas Data	36
4. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kemampuan Motorik dengan Keterampilan Mendribbel Bola	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Tes Koordinasi Mata-Kaki	25
3. Tes Lari Cepat 40 Meter	26
4. Lintasan Kelincahan	27
5. Tes Kelentukan Menggunakan Flexiometer	28
6. Lintasan Tes Menggiring Bola.....	29
7. Histogram Frekuensi Kemampuan Motorik.....	33
8. Histogram Frekuensi Keterampilan Menggiring Bola	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekap Hasil Data Tes Kemampuan Motorik.....	46
2. Rekap Hasil Data Keterampilan Dribbling.....	47
3. Uji Normalitas Kemampuan Motorik.....	48
4. Uji Normalitas Keterampilan Mendribbel Bola	49
5. Uji Hipotesis Variabel X Dengan Variabel Y	50
6. Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurve Normal 0 s/d Z.....	51
7. Tabel Uji Lilliefors	52
8. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	53
9. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t.....	54
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP	55
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	56
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang	57
13. Dokumentasi Penelitian.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sekolah juga merupakan tempat untuk meningkatkan potensi anak didik dalam mengejar ketertinggalan, terutama dalam pembibitan olahraga prestasi. Dalam arti lain anak-anak yang berbakat dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap olahraga sepakbola dapat disalurkan dalam suatu pembinaan. Dengan demikian diharapkan pembinaan olahraga di sekolah dapat menjadi wadah bagi murid yang berbakat dan menggemari cabang olahraga sepakbola untuk mencapai prestasi.

Untuk mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan dalam suatu pembinaan olahraga prestasi diperlukan beberapa persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:1) yaitu:

“1) Bakat, minat, dan motifasi berolahraga pelaku (atlet), 2) dukungan moral dan materil dari keluarga, 3) proses pembinaan secara berkesinambungan, terprogram, menggunakan pendekatan dan metode yang baik, dalam waktu yang relatif lama, 4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, 5) kondisi lingkungan fisik, geografis, klimatologis, dan kultural yang kondusif.”

Dari uraian kutipan sebelumnya, jelaslah bahwa untuk mencapai prestasi seperti yang diinginkan banyak persyaratan atau ketentuan yang harus di penuhi oleh seseorang seperti bakat minat dan motifasi, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan moral dan

materil dari keluarga, pembinaan secara berkesinambungan serta kondisi lingkungan fisik geografis yang kondusif.

Sekolah Menengah Pertama Pembangunan Laboratorium UNP Padang telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola, khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknik, salah satunya adalah teknik menggiring bola yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Darwis (1999:59) menyatakan bahwa menggiring bola (*dribbling*) merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain pada saat permainan berlangsung. Menggiring bola merupakan salah satu bagian teknik yang harus dikuasai atlit untuk mencapai suatu prestasi, karena pada saat menggiring bola pemain dituntut untuk menguasai bola dalam berbagai posisi dengan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, gerakan dilakukan dengan sangat cepat karena pemain memiliki waktu dan ruang yang terbatas. Faktor faktor yang mempengaruhi agar atlit dapat menggiring bola dengan baik yaitu faktor kondisi fisik, perkenaan kaki dengan bola, penguasaan teknik, koordinasi gerakan, penguasaan bola dan kemampuan motorik.

Kiram (2005:5) mengartikan motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses proses pengendalian dan pengaturan fungsi fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Jadi

kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak.

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan, dan koordinasi gerakan (Harsono, 1988:155). Di dalam menggiring bola dalam cabang sepakbola dibutuhkan kecepatan, kelincahan, kelentukan, daya tahan dan koordinasi gerakan khususnya koordinasi mata kaki. Tanpa unsur-unsur kemampuan motorik ini mustahil seseorang bisa menggiring bola dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan mudah dalam melakukan keterampilan teknik olahraga sepakbola khususnya teknik menggiring bola.

Berdasarkan observasi dan pengamatan sementara yang penulis lakukan di lapangan pada saat latihan serta dalam beberapa kali pertandingan pada kejuaraan yang pernah diikuti, seperti pada kejuaraan Liga Pelajar Indonesia (LPI) keterampilan menggiring bola yang dimiliki oleh pemain SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang masih belum baik. Hal ini terlihat dari penampilan mereka dalam beberapa kali pertandingan pada saat menggiring bola, bola tidak terkuasai dengan baik dan mudah dirampas oleh lawan, sehingga penguasaan bola dalam pertandingan yang berlangsung didominasi oleh lawan.

Rendahnya penguasaan teknik menggiring bola pemain tersebut penulis beranggapan bahwa diantara faktor penyebabnya adalah faktor kondisi fisik, perkenaan kaki dengan bola, penguasaan teknik, koordinasi gerakan, penguasaan bola dan kemampuan motorik. Kerena belum jelasnya faktor penyebab yang pasti dari permasalahan ini penulis beranggapan sementara bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya keterampilan menggiring bola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang adalah kemampuan motorik pemain.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui secara mendalam apakah rendahnya keterampilan menggiring bola pemain tersebut ada kaitannya dengan kemampuan motorik, dengan demikian judul penelitian ini yaitu: “hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berpedoman dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi fisik
2. Perkenaan kaki dengan bola
3. Keseimbangan tubuh
4. Penguasaan teknik

5. Koordinasi gerakan
6. Penguasaan bola
7. Kemampuan motorik
8. Emosional siswa pada saat menggiring bola

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, banyaknya variabel yang mempengaruhi keterampilan menggiring bola olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya satu variabel yang penulis anggap paling dominan yaitu : kemampuan motorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.
2. Keterampilan menggiring bola (*dribbling*) olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

3. Hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Penulis, disajikan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru Penjasorkes sebagai pembina sepakbola di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang untuk meningkatkan prestasi siswa dalam cabang olahraga sepakbola.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.
4. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Pelatih dan Pembina olahraga, sebagai pedoman pembinaan olahraga khususnya olahraga sepakbola.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Harsono dalam Zaini (2008:19) mengatakan gerak dasar permainan sepakbola meliputi "menendang bola, menggiring bola, menahan bola, melempar kedalam dan menangkap bola bagi kiper". Berdasarkan kutipan di atas seorang pemain sepakbola harus menguasai gerak dasar permainan sepakbola dengan demikian salah satu gerak dasar yang harus dikuasai seseorang dalam bermain sepakbola yaitu keterampilan menggiring bola (*dribbling*).

Dalam olahraga permainan sepakbola teknik dasar merupakan suatu pondasi untuk dapat bermain sepakbola. Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar dari permainan sepakbola sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Zalpendi dkk (2005:100) mengatakan teknik dalam permainan sepakbola terdiri dari: "1) teknik tanpa bola dan, 2) teknik dengan bola".

Teknik tanpa bola seperti: lari, lari merupakan teknik tanpa bola yang penting bagi seorang pemain, teknik lari dengan langkah merupakan ciri khas pemain. Melompat dalam permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk mengambil bola tinggi

dan tackling (merampas bola) dari lawan merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemain yang sedang bertahan. Teknik dengan bola seperti: menendang, menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dengan keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara.

Soekatamsi (1992:2) menyatakan bahwa: “menggiring bola (*dribbling*) adalah gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas tanah”. Darwis (1999:59) menyatakan bahwa menggiring bola (*dribbling*) merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu tempat ketempat lain pada saat permainan berlangsung. Jadi berdasarkan pendapat di atas, menggiring bola adalah gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir secara terus menerus di atas tanah dan bola berada dalam penguasaan pemain tersebut.

Menggiring bola, merupakan teknik dalam usaha membawa bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Arsil (2006:22) menggiring bola berguna untuk: “(1) memindahkan daerah permainan, (2) melewati lawan, (3) memperlambat tempo permainan, dan (4) memancing lawan untuk mendekati bola sehingga daerah penyerangan terbuka”.

Adapun menurut tim pengajar sepakbola (2005), menyatakan bahwa menggiring bola berguna untuk memindahkan bola dari daerah sendiri ke daerah permainan lawan, untuk melewati lawan, memancing lawan untuk mendekati bola sehingga daerah penyerangan terbuka, untuk memperlambat tempo permainan, disamping itu juga berguna untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara melewati penjaga gawang jika sudah berhadapan langsung dengan penjaga gawang tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menggiring bola adalah suatu gerakan dalam permainan sepakbola yang menggunakan kaki untuk mendorong bola sehingga berpindah dari suatu tempat ke tempat lain sesuai dengan yang diharapkan dan bola selalu tetap dalam penguasaan.

Menggiring bola dapat dilakukan dengan kura-kura kaki bagian dalam, kura-kura kaki bagian luar dan kura-kura kaki bagian atas. Dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam berarti posisi dari bola selalu berada pada penguasaan pemain. Cara menggiring bola seperti inilah yang lebih baik dilakukan, karena bola selalu berada di antara dua kaki. Di samping itu seseorang dalam bermain dapat merubah kecepatan sewaktu menggiring bola.

Cara lain untuk menggiring bola adalah dengan menggunakan kura-kura kaki bagian luar, dengan tujuan

memberikan kesempatan untuk merubah-ubah arah dan dapat menghindari lawan yang berusaha merampas bola, pelaksanaan dari cara ini menurut Zalpendi dkk (2005:111) yaitu: “dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak dan dengan kecepatan bervariasi. Dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak antara bola dengan tubuh dapat dikontrol sedemikian rupa, sehingga sukar bagi lawan untuk merampas bola”.

Selanjutnya menggiring bola juga dapat dilakukan dengan kura-kura kaki bagian atas, dengan tujuan biasanya membawa bola lurus, dimana kemungkinan tidak ada rintangan dari lawan. Bagi seseorang yang memiliki kecepatan lari sangat menguntungkan karena dapat meninggalkan lawan dalam melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa seseorang dapat bermain sepakbola dengan kemampuan teknik menggiring bola dengan baik, akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam bermain. Seperti: dengan mudah melewati lawan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka dan memperlambat tempo permainan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat penting agar seseorang dapat bermain sepakbola dengan baik. Teknik ini

digunakan untuk melakukan serangan, melewati lawan, memancing lawan, mengatur tempo permainan serta mencetak gol ke gawang lawan. Begitu juga halnya dengan pemain sepakbola SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dalam menguasai keterampilan menggiring bola demi tercapainya peningkatan penguasaan teknik-teknik dasar dalam sepak bola.

2. Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan bagian ranah psikomotor, dan pengembangannya diharapkan terbentuknya penguasaan kemampuan motorik dalam cabang olahraga tertentu, Singer (1980:12) mengatakan motor adalah gerakan yang melibatkan persepsi dengan kognitif. Jadi motor adalah proses yang dimulai dengan datangnya stimulus, diteruskan ke pusat syaraf sampai kepada respon yang sukar di amati. Kiram (2005:5) mengartikan motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Menurut Magill (1980:53) *movement* adalah setiap pergeseran tempat (*motion*) yang terjadi secara terus menerus dan dapat diamati secara eksternal. Sedangkan motor adalah impuls yang juga terjadi secara terus menerus dan bersifat internal serta tidak dapat diamati.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya motor merupakan suatu gerak dari dorongan dalam (internal) yang terjadi secara terus menerus dan tidak dapat diamati yang dimulai dari datangnya stimulus diteruskan ke pusat syaraf sampai kepada respon yang sukar diamati yang merupakan penyebab terjadinya gerakan lahiriah yang dapat diamati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gerak adalah suatu proses perpindahan suatu benda dalam suatu ruang dan waktu yang nyata dan dapat diukur (Depdikbud, 1998). Sukintaka (2004) kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak non olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan dalam penampilan keterampilan motorik. Kualitas hasil gerak merupakan kemampuan (*ability*) gerak seseorang dalam melakukan tugas gerak. Menurut Gusril (2005:10) didalam operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya sewaktu atlet melakukan lari, jalan dan lompatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang

yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga kuat akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus hal ini tentunya dapat di tingkatkan melalui latihan-latihan dan dalam bentuk bermain.

Tahap kemampuan motorik atlet Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau fase belajar motorik adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda beda.

Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekwensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif".

Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini harus didukung oleh latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah perubahan kuantitatif dari organ tubuh yang dapat diukur dalam panjang (sentimeter), dalam berat (kilogram), atau dalam ukuran isi.

Sedangkan perkembangan merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dalam arti lain merupakan perubahan kualitatif misalnya berkaitan dengan kepribadian, psikis dan perubahan fungsi otot menjadi lebih baik.

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan, dan koordinasi gerakan. Daya tahan adalah “keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja untuk waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut” (Harsono,1988:155).

Kecepatan yaitu kemampuan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya. Sedangkan keseimbangan adalah kemampuan seseorang mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Depdiknas (2000:108) mengatakan “secara fisiologis kekuatan merupakan kemampuan otot mengatasi beban atau tahanan, sedangkan secara fisikalis kekuatan merupakan hasil perkalian massa dengan percepatan”. Seseorang tanpa memiliki kekuatan tidak akan bisa melompat, mendorong, menarik, menahan, mengangkat dan lainnya yang berkaitan dengan aktifitas gerak yang membutuhkan kekuatan.

Kiram (1994:12) mengartikan “koordinasi merupakan hubungan timbal baik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan”. Jadi koordinasi merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan dan menciptakan hasil atau kualitas gerakan yang tepat, cermat dan efisien.

Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Menurut Gusril (2003:32-33) faktor fisik terdapat unsur-unsur sebagai berikut” a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, kelentukan dan posisi tubuh, b) faktor kesegaran gerak (*motor fitness*) terdiri dari kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan daya ledak. Sedangkan faktor mekanik terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut: “a) faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, garis gaya dan penyokong, b) faktor pemberi gaya yang terdiri dari gerak yang lambat, percepatan, aktifitas/reaksi, c) faktor penerima gaya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak, d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, e) kemampuan manipulatif, f) kemampuan yang stabil”.

Jadi kemampuan motorik yang dihasilkan seseorang sangat tergantung pada faktor fisik yaitu kesegaran jasmani dan kesegaran gerak serta faktor mekanik yang terdiri dari

keseimbangan, pemberi gaya, penerima gaya, kemampuan lokomotor, manipulative, dan kemampuan yang stabil. Kedua faktor ini merupakan suatu sistim kerja motorik yang dapat menghasilkan suatu gerakan.

Kemampuan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan kemampuan motorik itu harus dipelajari, sehingga kualitas keterampilan motorik yang dipelajari anak dapat berkembang dengan baik. Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Karena berkembangnya kemampuan motorik sangat diperlukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor yang mempengaruhi ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan-kematangan anak dan gizi yang baik.

Berdasarkan pendapat ahli sebelumnya jelaslah bahwa untuk mempelajari keterampilan motorik yang ideal adalah pada masa anak-anak, karena pada masa ini bagian tubuh masih lentur dan mereka juga belum banyak memiliki keterampilan lain yang diduga akan menghambat mereka untuk belajar dan menguasai keterampilan motorik. Maka pada masa anak-anak ini mereka dengan lebih mudah untuk mempelajari keterampilan motorik dibandingkan dengan anak remaja dan orang dewasa.

3. Faktor-Faktor Kemampuan Motorik yang Diperlukan dalam Menggiring Bola

Harsono (1988:155) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan. Setyo Nugroho (2005:12) berpendapat bahwa dalam kinerja keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) memiliki komponen-komponen mencakup hal-hal sebagai berikut: “(1) kekuatan otot, (2) daya tahan otot, (3) dayatahan kardiovaskuler, (4) kecepatan, (5) kelincahan, (6) keseimbangan, (7) power, (8) koordinasi mata tangan, (9) koordinasi mata kaki”.

Berdasarkan uraian di atas bila dikaitkan dengan kemampuan motorik yang dominan dibutuhkan dalam menggiring bola yaitu: Kecepatan, kecepatan yaitu kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya. Syafruddin (1992:54) “kecepatan sangat tergantung dari kekuatan (langsung), kerana kecepatan tanpa kekuatan kecepatan tidak dapat di kembangkan”. Krampel (1981) mengartikan kecepatan adalah “proses sistim persyarafan dan alat-alat otot untuk melakukan gerakan-gerakan dalam satuan waktu tertentu”. Dengan demikian kecepatan dalam menggiring bola merupakan kemampuan sistim persyarafan dan alat-alat otot seseorang dalam melakukan gerakan menggiring bola dalam satuan waktu tertentu.

Daya tahan, Harsono (1988:155) pengertian daya tahan yaitu “keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja untuk waktu yang lama, tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut”. Luthan (1991:112) mengatakan bahwa “daya tahan yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan kerja dalam waktu yang relatif lama”. Dengan demikian daya tahan yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menggiring bola dalam waktu yang relatif lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Koordinasi, Harsuki (2003:54) koordinasi merupakan “kemampuan untuk memproduksi kinerja baru sebagai ramuan dari berbagai gerak sebagai hasil dari sistim syaraf dan otot yang bekerja secara harmonis”. Sharkey (2003:169) mengemukakan bahwa koordinasi diimplikasikan sebagai hubungan yang harmonis, penyatuan atau aliran gerak yang halus dalam melakukan pekerjaan. Syafrudin dalam Efendi (2004:2007) mengatakan bahwa “koordinasi adalah kerjasama antara syaraf dengan alat gerak lainnya, umpamanya dikatakan bahwa gerakan koodinasi pada saat-saat tertentu dimana pusat susunan syaraf member stimulus/rangsangan ke otot segera berkontraksi. Koordinasi Mata kaki adalah kerjasama antara mata yang memberitahukan kapan bola berada pada titik agar kaki langsung bergerak untuk

menggiring bola, Jadi dalam menggiring bola koordinasi gerakan sangat dibutuhkan untuk tercapainya gerakan yang ideal.

Kelincahan, Lutan (1991:116) kelincahan adalah “kemampuan untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, kelincahan berkaitan erat dengan tingkat kelentukan”. Di samping itu keseimbangan mempengaruhi kelincahan. Sedangkan keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi menjadi dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Harsono (1998) menyatakan dalam bukunya tentang kelincahan sebagai berikut: “Orang yang lincah adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran dan posisi tubuhnya”.

Kelentukan, Muchtar (1992:90) mengemukakan “kelentukan adalah kemampuan memanfaatkan luas gerak pada persendian secara optimal, selanjutnya jhonat (1981:75) yang dikutip oleh Syafruddin (1999:59) mengatakan “kelentukan merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan latihan-latihan dengan amplitude gerakan yang besar atau luas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelentukan merupakan kemampuan untuk pergelangan atau persendian untuk dapat melakukan

gerakan–gerakan ke semua arah secara optimal, kelentukan adalah suatu unsur dari kondisi fisik. Selanjutnya Harsoyo (1988:55) mengemukakan manfaat dari kelentukan seseorang adalah: a) mengurangi kemungkinan terjadinya cedera pada otot dan sendi, b) Membantu dalam mengembangkan kecepatan, koordinasi dan kelincahan, c) Membantu pengembangan prestasi, d) Menghemat pengeluaran tenaga (*efisiensi*) pada waktu melakukan gerakan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa seorang pemain dalam menggiring bola dalam olahraga sepakbola membutuhkan elemen-elemen kondisi fisik seperti: kecepatan, daya tahan, koordinasi dan kelincahan yang erat kaitannya dengan kelentukan dan keseimbangan. Begitu juga dengan elemen-elemen kondisi fisik pemain SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

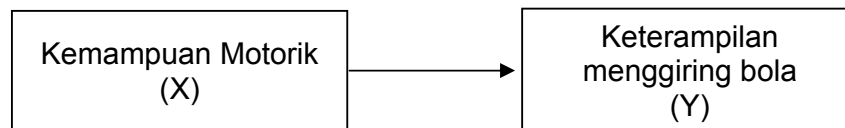
B. Kerangka Konseptual

Salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah menggiring bola (*dribbling*). Menggiring bola adalah suatu gerakan dalam permainan sepak bola yang menggunakan kaki untuk mendorong bola agar bergulir secara terus menerus sehingga berpindah dari suatu tempat ketempat lain sesuai dengan yang diharapkan dan bola selalu tetap dalam penguasaan pemain.

Untuk dapat melakukan gerakan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan sepakbola dengan baik, salah satunya dipengaruhi

oleh faktor kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Artinya kemampuan motorik seseorang dapat mempengaruhi kualitas gerakan menggiring bola dalam sepakbola.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah kemampuan motorik dengan keterampilan menggiring bola pemain SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan gambar kerangka konseptual yaitu.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan keterampilan menggiring bola olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan kesimpulan yaitu Kemampuan motorik berhubungan secara signifikan (berarti) dengan keterampilan menggiring bola olahraga sepakbola siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, karena diperoleh r_{hitung} 0,553 > r_{tabel} 0,444 dan kemampuan motorik berkontribusi sebesar 30,58% terhadap keterampilan menggiring bola.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes sebagai pelatih sepakbola dalam melatih keterampilan teknikmenggiring bola dalam permainan sepakbola perlu terlebih dahulu melatih kemampuan motorik.
2. Siswa, agar lebih rajin, tekun dan disiplin dalam latihan, khususnya dalam latihan-latihan yang berhubungan dengan unsur-unsur kemampuan motorik seperti kecepatan, kelincahan dan koordinasi gerakan dan sebagainya, sehingga keterampilan menggiring bola bola dapat ditingkatkan.

3. Kepala sekolah, agar memberikan perhatian dan pengawasan serta kesempatan pada siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, sehingga mereka berprestasi dalam cabang olahraga sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1992. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: P2LPTK.
- Arsil. 1999. *Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang : FIK INP.
- Arsil. 2006. *Perbedaan Pengaruh Latihan Teknik Elementer dan Modifikasi Permainan Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola*. Tesis. Pascasarjana, Padang: UNP
- Arsil. 2009. *Tes Pengukuran dan Evaluasi*. Padang: FIK UNP.
- Darwis, Ratinus. 1999. *Sepak Bola*. Padang: FIK UNP.
- Depdikbud. 1992. *Pembinaan Kondisi Fisik Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Dinas Pendidikan Nasional. (1999). *Pengukuran Kesegaran Jasmani*.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta : P2LPTK
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang
- Kiram, Yanuar. 2004. *Belajar Motorik*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Luthan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Luthan, Rusli. 2002. *Mengajar untuk Belajar dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Magil, Richard. 1980. *Motor Learning Concepts Application* Dubuque: IOWA, C.Brown. Company Publisher.
- Menegpora RI. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Indonesia*. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Miller, K David, 2002. *Measurement By The Physical Educator Why And How*. New York: Mc Graw Hill Higher Education.
- PSSI, 2007/2008. *Peraturan Permainan*. Jakarta.